BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Dasar

Dalam penjelasan tema ”identitas fungsional yang berjati diri” pada bab III, maka penerapan konsep pada *ReDesign Club House* Dago Endah Golf Course ini mengangkat fungsi dari club house itu sendri sebagai fasilitas untuk menunjang permainan golf yang mewah dan modern. Sedangkan jati diri mengangkat dari kontekstual dan lokalitas sunda, serta memperhatikan kondisi karakteristik lingkungan.

5.1.1. Konsep Identitas Fungsional

Sebagaimana fungsinya sebagai fasilitas yang mendukung pemain yang berolah raga golf, maka club house mengambil gaya arsitektur modern, karena untuk memenuhi tuntutan zaman sekarang ini.



Gambar 5.1 : Arsitektur Modern

5.1.2. Konsep Jati Diri

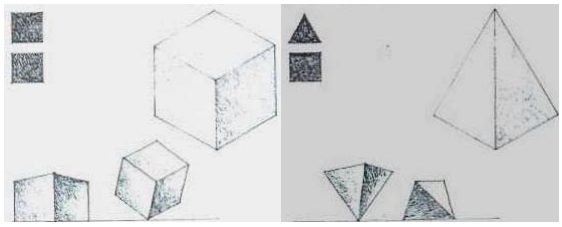
- Kontekstual

  Brent C Brolin dalam bukunya Architecture in Context (1980) menjelaskan, kontekstualisme adalah kemungkinan perluasan bangunan dan keinginan mengaitkan bangunan baru dengan lingkungan sekitarnya.

Dengan kata lain, kontekstualisme merupakan sebuah ide tentang perlunya tanggapan terhadap lingkungannya serta bagaimana menjaga dan menghormati jiwa dan karakter suatu tempat.

Kontekstual pada aspek fisik, dapat dilakukan dengan cara :

1. Mengambil motif-motif desain setempat : bentuk massa, pola atau irama bukaan, dan ornamen desain.
   - Geometri : standar geometri : persegi, bulat, segitiga, kubus dan lain-lain.



Gambar 5.2 : Bentuk geometri

Sumber : Architecture ; Form, Space and Order. Francis D.K. Ching (1996)

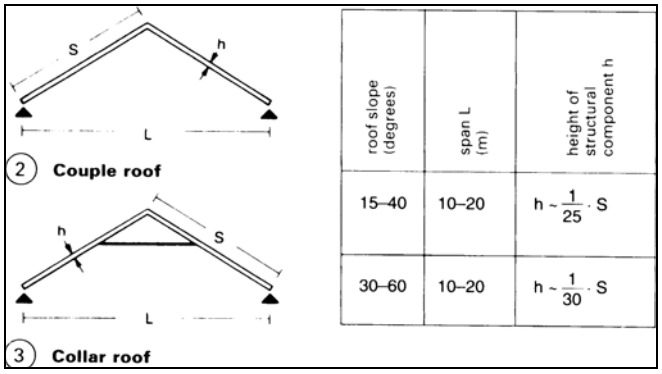
   - Kompleksitas : derajat kesederhanaan atau daya tarik :
   - Bentuk sederhana = regular
   - Bentuk tidak sederhana = iregular
   - Orientasi : hubungan bentuk dengan horizontal dan vertikal.
2. Menggunakan bentuk-bentuk dasar yang sama, tetapi mengaturnya kembali sehingga tampak berbeda.
3. Melakukan pencarian bentuk-bentuk baru yang memiliki efek visual sama atau mendekati yang lama.
4. Mengabstraksi bentuk-bentuk asli (kontras).

Adapun aspek yang berhubungan dengan kontekstual diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Iklim

   Sebagai mana daerah lain di Indonesia, kota Bandung memiliki iklim tropis yang mana curah hujan sangat deras. Dago Atas merupakan dataran tinggi yang memiliki suhu udara rata-rata 16

– 22^0 C. Sehingga dibutuhkan atap dengan tritisan yang panjang.



roof slope (degrees)	span L (m)	height of structural component h
15–40	10–20	$h \sim \frac{1}{25} \cdot S$
30–60	10–20	$h \sim \frac{1}{30} \cdot S$

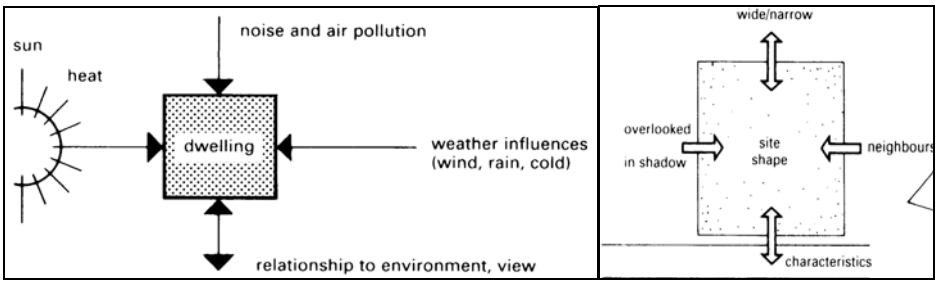
Gambar 5.3. Standar dan Bentuk Atap

Sumber : Ernst and Peter Neufert, Architects' Data, Third Edition

2. Karakteristik Lingkungan

Kondisi lingkungan di Dago Endah Golf Course Lingkungan di Dago Endah Golf Club memiliki karakteristik yang beragam, pohon yang besar memdominasi vegetasi yang ada, interval lebar menghubungkan antar kontur tanah, pemandangan di sebelah selatan adalah kota Bandung, perkebunan warga dan perumahan warga relatif lebih renggang (tidak padat). Dago Endah Golf Course sangat tenang karena jauh dari keramaian, sedangkan aksesibilitas hanya dilalui dengan satu jalan utama dengan sedikit lenggang, sehingga kebisingan dan polusi yang dihasilkan kendaraan tidak begitu berdampak banyak.

Sehingga tanggap terhadap lingkungan sangat diperlukan untuk dijadikan gagasan ide konsep perencanaan baik itu potensi ataupun kendala.



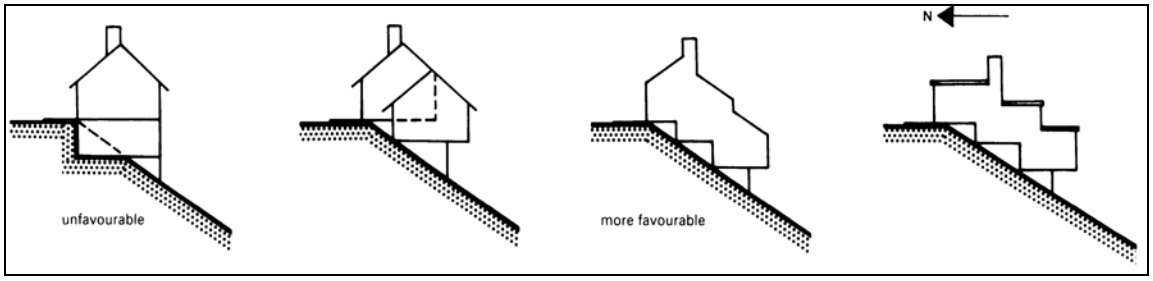
Gambar 5.4. Pengaruh Lingkungan pada bangunan

Sumber : Ernst and Peter Neufert, Architects' Data, Third Edition

3. Topografi Tanah (kontur)

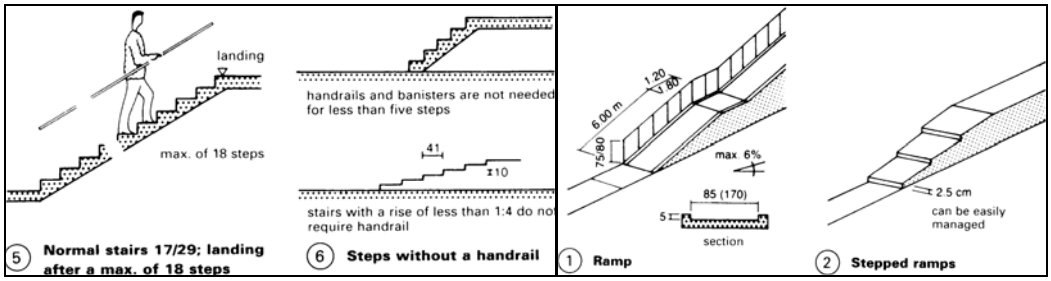
   Kondisi topografi tanah di Dago Endah Golf Course memiliki kontur yang cukup tinggi dengan interval lebar, karea lokasinya berada di daerah perbukitan.

   Dalam mengatasi tapak berkontur, maka digunakan cara *split level* pada bangunan dengan menggunakan penghubung sirkulasi (tangga, *ramp* dan lift).



Gambar 5..5. Bangunan pada lahan berkontur

Sumber : Ernst and Peter Neufert, Architects' Data, Third Edition

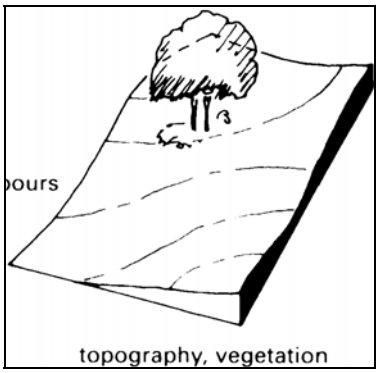


Gambar 5.6. Sirkulasi pada bangunan di lahan berkontur

Sumber : Ernst and Peter Neufert, Architects' Data, Third Edition

4. Vegetasi dan Kebisingan

   Vegetasi di Dago Endah Golf Course di dominasi pohon-pohon besar sebagai penghijauan dan masih dipertahankan, sehingga lingkungan sangat sejuk dan kebisingan kendaraan terutama, bisa diredam dengan vegetasi yang ada. Juga akarnya sebagai penahan tanah yang berkontur untuk mencegah longsor.

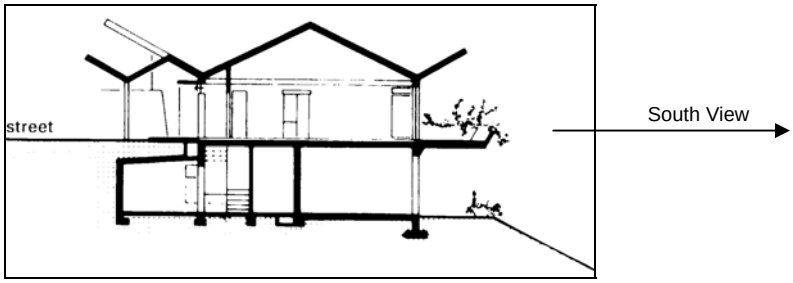


Gambar 5.7. Vegetasi pada lahan berkontur

Sumber : Ernst and Peter Neufert, Architects' Data, Third Edition

5. Pemandangan

Potensi pemandangan di arah selatan tapak memberikan nilai tambah bangun, selain padang golf juga view kota Bandung. Sehingga bukaan yang mengarah ke selatan tapak bisa dioptimalkan.



Gambar 5.8. Potensi View

Sumber : Ernst and Peter Neufert, Architects' Data, Third Edition

- Lokalitas

Konsep lokalitas diterapkan konsep budaya sunda, yang mana budaya Sunda sangat menghargai alam. Sebagaimna dengan pemberian nama daerah seperti : ciamis, cianjur, Cirebon dan masih banyak lagi. Dalam bahas sunda ci sama dengan cai atau bahasa Indonesianya berarti air, sehingga unsur air akan coba diterapkan pada perancangan ini, dan juga material alam lainnya, seperti batu, kayu dan lain sebagainya.

5.2. Konsep Tapak

5.2.1. Zoning

Dalam konsep perancangan tapak dibagi menjadi dua bagian utama yaitu area terbuka atau taman yang digabungkan dengan parkir kendaraan dan masa bangunan *club house.*



Gambar 5.9 : Zoning Site Plan

Keterangan :

Parkir dan taman

Club house

5.2.2. Sirkulasi tapak

Sirkulasi tapak dibagi menjadi dua bagian utama yaitu sirkulasi utama dan sirkulasi pendukung (servis). Sedangka sirkulasi utama dibagi menjadi dua bagian, sirkulasi anggota dan sirkulasi pengunjung. Untuk memudahkan dalam sirkulasi dan menghindari *cross* dalam sirkulasi pada saat diadakannya *golf event*.



Gambar 5.10 : Sirkulasi Site Plan

Keterangan :

Sirkulasi utama

Sitkuralasi servis

Dari pembagian sirkulasi utama menjadi dua, kedunya memiliki kelebihan tersendri, untuk sirkulasi anggota sirkulasi keluar lebih dekat sehingga lebih cepat dan mudah. Sedangkan sirkulasi keluar pengunjung melalui parkiran pengunjung, yang mana memiliki pemandangan ke pandang golf.

5.3. Konsep Bangunan

Bentuk dasar bangunan diambil dari bentukan dasar dari kubus yang memanjang mengikuti kondisi kontur yang ada.



Gambar 5.11 : Ground Plan Konsep Bangunan

Sedangkan bangunan penerima mengarah pada jalan sebagaimana bangunan lainnya disekitar jalan dengan kemiringan 45^0 dari bangunan club house. Sedangkan bangunan club house mengarah utara dan selatan, sehingga diberi bukaan yang lebar.

Pertemuan kemiringan antara gedung servis dan club house dibuat sesuatu yang berbeda dengan membedakan bentuka atap yang berupa limasan transparan dengan fungsi ruangnya sebagai *coffee shop* dan Golf *shop*.



Gambar 5.12 : Perspektif Mata Burung, Selatan

5.3.1. *Zoning* Bangunan

Pembagian *zona* pada bangunan dibagi menjadi tiga bagian yang memiliki fungsi masing-masing.



Gambar 5.13 : Zoning Bangunan

Keterangan :

	Zona Servis
	Zona Semi Publik

	Zona Publik
	Zona privat

1. Zona Servis



Gambar 5.14 : Area Drop Off

Zona servis terdiri atas beberapa ruang yang sebagian besar bersifat pelayanan, dimulai dari *drop off*, *lobby,* resepsionis, kantor pengelola, kantor PGB, Dapur, *starter* dan *driving ball.*

2. Zona Semi Publik



Gambar 5.15 : Area Lesehan

Zona semi publik merupakan saung-saung lesehan dengan gaya modern yang digabungkan dengan taman disekitarnya.

3. Zona Publik

Zona publik merupakan daerah bersama, yang mana didalamnya terdapat *restaurant*, *plaza,café & event promotion.* Dipisahkan dengan kolam air, sebagai konsep tema lokalitas.



Gambar 5.16 : Perspektif Mata Burung, Utara

4. Zona Privat

   Zona privat terdiri dari dua bagian utama, zona privat club house dan privat *cafe resto member only*. Privat club house ada beragam tempat dari loker wanita dan pria, *fitness, meeting room* dan lainnya.



Gambar 5.17 : Perspektif

5.3.2. Konsep Interior

Interior pada club house ini dibuat dengan gaya modern dengan menyesuaikan fungsi utamanya. Dengan mengahadirkan unsur-unsur alam sehingga penggunaan material berupa kayu, batu dan lain sebagainya.

1. Zona servis



Gambar 5.18 : Receptionist

Ruang resepsionis berupa meja yang bulat untuk melayani dua pintu masuk berbeda arah, pintu masuk anggota dan pintu masuk pengunjung.

2. Zona Semi Publik

   Berupa lesehan dengan jumlah enam bangunan yang tertutup dengan luas 3x3 meter, tamu yang menggunakan ini masih bisa menjaga privasinya.

3. Zona Publik

   Interior pada area publik ini dibuat lebih terbuka tanpa ada dinding pemisah hanya memainkan ketinggian lantai, sehingga pengunjung bisa menikmati pemandangan dengan sepuasnya ke berbagai arah terutama arah selatan berupa padang golf yang langsung ke view kota Bandung.

   Dengan memasukan kolam air untuk mewujudkan lokalitas sunda.



Gambar 5.19 : Ruang Café dan Event Promotiont

4. Zona Privat

   Area privat kebalikan lebih tertutup, mengadakan bukaan dengan jendela dan lebih menjaga privasi tiap ruang.

   Café & resto member only



Gambar 5.20 : Interior *café and resto member only*